

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen *commognitive* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi pada tahapan memahami masalah menggunakan *word use* dan *narrative*. Sedangkan pada tahapan merencanakan strategi dan melaksanakan strategi subjek S1 menggunakan komponen *commognitive word use*, *routine*, *narrative*, dan *visual mediator*. Pada tahapan memeriksa kembali subjek S1 menggunakan komponen *commognitive word use* dan *routine*. Setiap penggunaan komponen *commognitive* oleh subjek S1 disertai dengan *narrative* yang mendukung sesuai konsep matematis pada materi bangun ruang sisi datar. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek S1 telah memahami konsep materi bangun runag sisi datar.
2. Komponen *commognitive* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang pada tahapan memahami masalah menggunakan *word use*. Sedangkan pada tahapan merencanakan strategi subjek S2 menggunakan komponen *commognitive word use* dan *narrative* untuk menyelesaikan soal 1 dan menggunakan *visual mediator* untuk menyelesaikan soal 2. Perbedaan penggunaan komponen *commognitive* berdasarkan pada pemahaman konsep siswa. Pada tahapan melaksanakan strategi, subjek S2 menggunakan komponen

commognitive word use, routine, dan narrative. Sedangkan pada tahapan memeriksa kembali subjek S2 menggunakan komponen *word use* dan *routine*. Setiap penggunaan komponen *commognitive* oleh subjek S2 tidak disertai *narrative* yang mendukung sesuai dengan konsep matematis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pada materi bangun ruang sisi datar oleh subjek S3 masih kurang.

3. Komponen *commognitive* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah pada tahapan memahami masalah menggunakan *word use*. Sedangkan pada tahapan merencanakan strategi subjek S3 tidak menggunakan komponen *commognitive*. Pada tahapan melaksanakan strategi subjek S3 menggunakan komponen *commognitive word use, routine dan narrative*. Pada tahapan memeriksa kembali subjek S3 menggunakan *word use* dan *routine*. Dalam proses pemecahan masalah subjek S3 kurang dapat menggunakan *narrative*, dapat terlihat dari hasil jawaban dan wawancara subjek S3 tidak dapat memberikan argument terkait penggunaan komponen *commognitive* disertai dengan *narrative* yang mendukung sesuai dengan konsep matematis. Dapat disimpulkan bahwa subjek S3 kurang memahami konsep matematis pada materi bangun ruang sisi datar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pemecahan

masalah jika ditinjau dari komponen *commognitive* siswa, komponen *narrative* berperan penting dalam proses pemecahan masalah. Komponen *narrative* mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil jawaban subjek. Komponen *narrative* berkaitan dengan pemahaman konsep matematis, sehingga diharapkan dalam pembelajaran dapat menekankan pada pemahaman konsep siswa.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih lebih fokus pada hasil akhir dan mengabaikan komponen penting dalam proses pemecahan masalah dalam hal ini adalah komponen *commognitive*. Sehingga diharapkan guru dapat membiasakan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dengan runtut, memperhatikan setiap komponen dalam proses pemecahan masalah. Pemahaman siswa terkait konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar masih kurang, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban siswa terkait penggunaan setiap komponen *commognitive* yang belum didasarkan pada konsep matematika dengan benar. Diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep siswa.
3. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan PMR, *Problem Based Learning* (PBL), dan *reciprocal teaching*.. Dengan pendekatan PMR dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa karena siswa harus mampu memodelkan masalah matematika artinya membawa

masalah matematika tingkat konkrit ke pengetahuan matematika tingkat formal. Pembelajaran PBL siswa dituntut lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam pemecahan masalah sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa akan berkembang jika model ini diterapkan.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya *commognitive* siswa dalam proses pemecahan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pemahaman cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika. Peneliti merekomendasikan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana menyusun strategi atau media pembelajaran dengan memperhatikan komponen *commognitive* sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Bagaimana *commognitive* siswa pada jenjang pendidikan yang lain dan atau pada materi pembelajaran yang lain. Serta bagaimana komponen *commognitive* dalam tahapan pembelajaran dalam kelas.